

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN SUKU BUNGA TABUNGAN TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT DI KOTA TUAL

Hadija Ohoilulin

Email : hadijaohoilulin@gmail.com

Ely Steven Ingratubun

Email: elysteveningratubun@gmail.com

Eko Indra Wahyuni

Email : indrawahyuni449@yahoo.com

Jurusan Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Umel Tual

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of GDP and the effect of interest rates on public savings funds in Kotas Tual. This type of research is quantitative research, with secondary data sources obtained from the publication data of BPS Tual City and BDPM Bank 2014-2020. This research provides benefits for the development of science, especially in the field of economics and contributes to the existence of existing theories and is expected as reference material or as a reference for further researchers."

The results of this study indicate that GRDP has a direct relationship with public savings. It can be concluded that GRDP income is getting better, it will increase people's savings in Tual City. and also the variables of GDP and interest rates together have a significant effect on the savings of the people of Tual City."

Keywords: *Gross Regional Domestic Product (GRDP), Savings Interest Rates and Community Savings"*

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh PDRB dan pengaruh Suku Bunga terhadap dana simpanan masyarakat di Kotas Tual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan suber data sekunder yang diperoleh dari data publikasi BPS Kota Tual dan Bank BDPM Tahun 2014-2020. Penelitian ini memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi serta memberikan kontribusi terhadap eksistensi teori yang sudah ada dan diharapkan sebagai bahan referensi atau sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan PDRB mempunyai hubungan yang searah dengan simpanan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan PDRB makin membaik maka akan meningkatkan simpanan masyarakat di Kota Tual. dan juga variable PDRB dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat Kota Tual.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Simpanan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses kemajuan dan perbaikan yang terus menerus menuju tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut (Sumitro, 1995) pembangunan padasarnya bertujuan untuk meningkatkan harkat, martabat, serta kesejahteraan segenap lapisan masyarakat. Dalam kerangka itu secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih adil dan merata. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut sudah barang tentu dibutuhkan dana yang besar untuk pembiayaan pembangunan di berbagai bidang kehidupan dalam upaya mencapai masyarakat adil dan makmur tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya untuk melakukan peningkatan perekonomiannya melalui pembangunan di segala sektor. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki keterbatasan dana untuk mencukupi upaya pembangunan ekonominya setelah krisis ekonomi dan moneter yang sangat parah melanda Indonesia pada tahun 1998 yang menyebabkan pendapatan masyarakat semakin rendah dan akhirnya mengurangi pendapatan nasional. Melihat kondisi Indonesia yang sedemikian rupa, maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian (Lubis, 2008 : 2).

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan dan desposito, kemudian bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya (Kasmir, 2013: 24). Selain itu juga bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain memberikan kredit bank juga membantu masyarakat dalam bentuk lainnya seperti kredit Kendaraan bermotor dan lain sebagainya. Oleh karenanya keberadaan lembaga keuangan dalam hal pembiayaan pembangunan adalah sangat penting (UU No 10 Tahun 1998).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016) Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah,

tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni : usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarah pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna menokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus

Sanusi, (1987) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Zaris, 1987). Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (Afrizal, 2013). 3 PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (Sukirno, 2005). Sedangkan menurut BPS (2016) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai

tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Kuncoro (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih diartikan sebagai pembangunan yang mana lebih menitikberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten maupun kota. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Nasution (2010) dalam Rahman (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran Pemerintah Daerah, serta Tenaga Kerja.

Perubahan tahun dasar dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2000 menjadi tahun 2010. Tahun dasar ini dilakukan perubahan karena selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi banyak perubahan baik tatanan global maupun lokal yang berpengaruh pada perekonomian nasional. PDRB tahun dasar 2010 ini mengacu pada Sistem Neraca Nasional (SNN) 2008. SNN 2008 merupakan rekomendasi internasional mengenai bagaimana penyusunan ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang mana didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Menurut BPS (2016), salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya ialah data PDRB. Dari data PDRB ini

berguna untuk : a) PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar akan menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, ini berlaku sebaliknya. b) PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. c) Dalam distribusi PDRB atas dasar harga berlaku berdasarkan lapangan usaha menunjukkan struktur ekonomi atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Lapangan usaha sendiri memiliki peran besar dalam menunjukkan basis ekonomi suatu daerah. d) Dalam PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. e) Dalam PDRB per kapita atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan yang nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah. Menurut Tarigan (2004), cara untuk menghitung angka-angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Pendekatan Produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). b) Pendekatan Pendapatan, PDRB ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). c) Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentuk modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto. Tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas merupakan metode

langsung dalam menghitung angka-angka PDRB, adapun metode tidak langsungnya dalam menghitung angka-angka PDRB. Metode tidak langsung merupakan metode penghitungan alokasi yakni dengan cara mengalokasikan PDB menjadi PDRB provinsi ataupun sebaliknya yakni PDRB provinsi menjadi PDRB kabupaten atau kota dengan menggunakan berbagai indikator produksi maupun indikator lainnya yang sesuai sebagai alokator. (Sukirno, 2000) Metode alokasi ini terkadang terpaksa dipakai dalam memperkirakan data provinsi serta kabupaten atau kota untuk jenis kegiatan tertentu yang mana memiliki sistem pelaporan terpusat atau cabang usaha yang memiliki kantor pusat di daerah lain.(Pertiwi, 2016) Dalam menghitung angka-angka PDRB menggunakan metode tidak langsung ini alokator yang dapat dipakai didasarkan pada (1) Nilai produksi, (2) Jumlah produksi, (3) Tenaga kerja, (4) Penduduk, (5) Alokator lainnya yang dianggap sesuai dengan daerah tersebut. PDRB atas dasar harga konstan bermanfaat dalam perencanaan ekonomi, proyeksi serta menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun per lapangan usaha. PDRB atas dasar harga konstan dapat pula mencerminkan kuantum produksi pada tahun berjalan yang dinilai berdasarkan pada tahun dasar.

Pendapatan regional merupakan salah satu indikator makroekonomi yang diturunkan dari hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto [PDRB]. PDRB ini sendiri dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto [PDRB] merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam suatu daerah / region dalam jangkawaktu tertentu (biasanya 1 tahun). Unit produksi atau yang

lebih dikenal dengan Lapangan Usaha Sektor ekonomi dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan Usaha / Sektor ekonomi yaitu :

1. Sektor Pertanian ;
2. Sektor Pertambangan & Penggalan ;
3. Sektor Industri Pengolahan ;
4. Sektor Listrik, Gas & Air Bersih ;
5. Sektor Bangunan ;
6. Sektor Perdagangan, Hotel Restoran ;
7. Sektor Pengangkutan & Komunikasi ;
8. Sektor Keuangan., Persewaan dan Jasa Perusahaan ;
9. Sektor Jasa-jasa

b. Pendekatan Pendapatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu daerah/region dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah & gaji, sewatanah, bunga modal dan keuntungan. Semua balas jasa faktor produksi ini sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jika semua balas jasa faktor produksi tadi ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto pada salah satu sektor ekonomi/lapangan usaha maka akan disebut Nilai Tambah Bruto. Sehingga jumlah nilai Tambah Bruto dari seluruh sektor ekonomi akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto.

c. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah pengeluaran / penggunaan yang mencakup Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Lembaga Swasta Tidak Mencari Untung,

Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Regional Bruto, Ekspor Neto (Ekspor dikurangi Import) dan perubahan stock di dalam suatu daerah / region dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Dari ketiga pendekatan diatas secara konsep jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksinya. PDRB Kota Tual 2006 Selanjutnya Produk Domestik Regional Bruto seperti yang diuraikan diatas disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena masih mencakup komponen pajak tidak langsung neto. Ada beberapa ukuran penting lain yang diturunkan dari hasil penghitungan PDRB yaitu :

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (J. Supranto, 1999). maka penelitian Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Kemiskinan Dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Dana Simpanan Masyarakat Di Kota Tual dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan Suku Bunga terhadap Simpanan Masyarakat di Kota Tual.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini

teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data data yang relevan dengan penelitian (J.supranto,1999). Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan dan pencatatan dan dokumen-dokumen tertulis. Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang ada di Kantor BPS Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Tual.
2. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip dan buku-buku. (J.Supranto, 1999:47) data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari arsip Kantor BPS Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Tual.”
3. Wawancara adalah merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya bertanya langsung. (Muhammad Teguh,1999:136). Dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara atau bertanya langsung dengan Kantor BPS Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Tual.”

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian deskriptif dan kuantitatif. Adapun metode-metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut: Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberi gambaran terhadap sesuatu objek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya. Diharapkan dengan analisis ini secara visual dapat terlihat bagaimana perkembangan produk domestik regional bruto dan suku bunga tabungan terhadap dana simpanan masyarakat di Kota Tual periode 2015-2019. Analisis

Regresi Linier Berganda. Menurut Hosia. C, (2003) Digunakan untuk memperoleh satu persamaan regresi yang menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung, dengan persamaan:”

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Dana Simpanan Masyarakat
X1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
X2 : Suku Bunga
 α : Koefisien Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi dari X1, dan X2
 e_i : Error / Standar error”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Simpanan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan positif ($0,327 < 0,05$) terhadap PDRB. Hubungan positif antara PDRB dengan simpanan masyarakat ditunjukkan oleh nilai B yaitu 4283,946 dengan nilai arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% kapasitas PDRB akan meningkatkan simpanan masyarakat sebesar 4283,946. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi

serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016) Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni : usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarah pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna menokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus berdasarkan penelitian.

Pengaruh Sukubungan Tabungan Terhadap Simpanan Masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif ($0,512 < 0,05$) terhadap simpanan masyarakat. Hubungan positif antara suku bunga dengan simpanan masyarakat ditunjukkan oleh nilai B yaitu 632322,662 dengan nilai arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% kapasitas suku bunga akan meningkatkan simpanan masyarakat sebesar 632322,662. Hal ini

sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau biasa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang diataskan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variable independent (variable Produk Domestik Regional Bruto dan Suku Bunga) terhadap variable dependen (variable simpanan masyarakat) Kota Tual dapat diambil keputusan bahwa variable dependen yakni suku bunga terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variable independent yaitu variable PDRB dan suku bunga.

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t di atas bahwa untuk variable PDRB dan suku bunga di Kota Tual menunjukkan bahwa nilai t hitung = 1.115 dengan nilai signifikansinya adalah $0,327 < 0,05$. dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh informasi bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat. Nilai t positif menunjukkan bahwa PDRB mempunyai hubungan yang searah dengan Simpanan masyarakat.. Dapat

disimpulkan bahwa pendapatan PDRB makin membaik maka akan meningkatkan simpanan masyarakat di Kota Tual.

2. Berdasarkan hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variable menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,029$ dengan signifikansi 0,436. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan arah koefisien positif sehingga diperoleh bahwa hipotesis yang menyatakan PDRB dan suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap simpanan masyarakat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variable PDRB dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat Kota Tual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2013 Afrizal, Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar
- Hosia. C, (2003) Husain, C. 1993. Sayuran Dunia I, Prinsip, Produksi dan Gizi. Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Ida Ayu Putu Megawati I Ketut Wijaya Kesuma2 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- J. Supranto, 1999 Statistik: Teori dan Aplikasi (Jilid 1) (edisi7). Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, 2013 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2013), Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1- 6, Jakarta : Rajawali pers.
- Lubis, 2008 : 2 Lubis, A.U., 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Indonesia, Edisi 2.
- Todaro, M. 2003 Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- , 2004 Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Reni Helvira Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Menurut Kasmir 2004:12 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution 2010 dalam Rahman (2015) Nasution, M. Nur. (2010). Manajemen Mutu Terpadu. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Pertiwi, 2016 Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* , Vol.4 No.1, 1369-1380.
- Pratiwi W, Putu Agustini Eka., dan Supadmi, Ni Luh. 2016. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Dan Sanksi Perpajakan Pada Keptuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.1. April: 27-5
- Peter J. Paul, Olson Jerry C, 1999, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Erlangga, Jakarta
- Sukirno (2000), Sukirno, Sadono, 2000. Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta
- Sanusi, 1987 Achmad, Sanusi. (1987). Apa yang membuat IKIP Kita IKIP. Bandung: IKIP Bandung.
- , 2000 Sukirno, Sadono, 2000. Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta. Sukirno, Sadono, 2002.

- Makro Ekonomi Modern,
P.T.Rajawali Grafindo Persada :
Jakarta.
- Tarigan 2004 Tarigan, Robinson. 2004.
Ekonomi Regional Teori dan
Aplikasi. Jakarta : PT Bumi
Aksara.
- Zaris, 1987 Zaris, R. 1987. Prespektif
Daerah dalam Pembangunan
Nasional. Jakarta, LPFE UI.
- UU, No 10 Tahun 1998 tentang
Undang-undang Nomor 10
Tahun 1998 tentang Perbankan.